

**PENGARUH KARAKTERISTIK AUDITOR, OPINI AUDIT,
AUDIT TENURE, PERGANTIAN AUDITOR PADA AUDIT
DELAY**

Ni Wayan Rustiarini*
Ni Wayan Mita Sugiarti
Universitas Mahasaraswati Denpasar
Email: rusti_arini@yahoo.co.id

ABSTRAK

Audit delay merupakan lamanya waktu penyampaian laporan keuangan yang diukur dari penutupan tahun buku laporan keuangan sampai diselesaikannya laporan keuangan auditan oleh auditor independen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh reputasi, spesialisasi, opini audit, lama waktu penugasan, dan pergantian auditor pada audit delay. Metode penentuan sampel menggunakan purposive sampling dan memperoleh 72 perusahaan sebagai sampel untuk periode 2010-2011. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh negatif pada audit delay, sedangkan pergantian auditor berpengaruh positif pada audit delay. Sementara itu reputasi auditor, opini audit, dan lamanya waktu penugasan tidak berpengaruh pada audit delay.

Kata kunci: karakteristik, opini, reputasi, spesialisasi,

ABSTRACT

Audit is the length of time delay submitted of financial statements are measured from the last time fiscal year of financial statements until the completion of the financial statements audited by an independent auditor. This study aimed to investigate the influence of auditor reputation, specialization, audit opinion, audit tenure, and auditor switching on audit delay. Sampling method using purposive sampling and obtain 72 companies for 2010 until 2011. Data processing is performed using multiple linear regression analysis. These results indicate that auditor specialization have a negative effect on audit delay, while auditor switching have positive effect on audit delay. However auditor reputation, audit opinion, and audit tenure do not have a significant effect on the audit delay.

Keywords: characteristic, opinion, reputation, specialization



Jurnal Ilmiah Akuntansi
dan Humanika
JINAH
Volume 2
Nomor 2
Singaraja, Juni 2013
ISSN 2089-3310

I. PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan jumlah perusahaan yang terdaftar di pasar modal berdampak pada peningkatan permintaan atas audit laporan keuangan oleh auditor independen. Laporan keuangan sebagai salah satu

media informasi untuk dapat mengetahui kinerja perusahaan harus dilaporkan secara tepat waktu. Ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan audit secara berkala memberikan informasi yang relevan bagi pengguna. Lamanya waktu dalam penyampaian laporan keuangan diukur dari penutupan tahun buku laporan keuangan sampai diselesaikannya laporan keuangan audit oleh auditor independen disebut dengan *audit delay* (Febrianty, 2011).

Berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan yang terbaru No. 431/BL/2012, perusahaan publik di Indonesia dituntut menyampaikan laporan keuangan auditnya secara berkala ke secara tepat waktu. Perusahaan yang terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangan auditannya akan dikenakan denda sesuai dengan peraturan undang-undang. Peraturan-peraturan ini dibuat tentunya dengan tujuan agar perusahaan publik bisa mempublikasikan laporan keuangan auditannya secara tepat waktu sehingga tidak ada pihak yang merasa dirugikan. Mengingat pentingnya ketepatanwaktuan dalam menyampaikan laporan keuangan, maka *audit delay* menjadi suatu materi yang menarik untuk diteliti lebih lanjut.

Beberapa penelitian sebelumnya juga telah banyak dilakukan untuk membuktikan adanya pengaruh faktor-faktor spesifik perusahaan pada rentang waktu penyajian laporan seperti ukuran dan umur perusahaan, tingkat likuiditas, profitabilitas, leverage, dan solvabilitas, pelaporan item-item luar biasa, dan tipe auditor (Saleh, 2004; Almilia dan Setiady, 2006; Owusu-Ansah dan Leventis, 2006; Wirakusuma, 2006; Al-Ajmi, 2008; Affiy, 2009 dalam Rustiarini, 2012). Meskipun demikian, penelitian tersebut tidak meneliti pengaruh unsur-unsur karakteristik auditor, opini audit, *audit tenure*, dan pergantian auditor pada *audit delay*. Oleh karena itu topik ini merupakan hal yang penting dan menarik untuk diteliti lebih lanjut mengingat terbatasnya penelitian di Indonesia yang membahas pengaruh variabel-variabel tersebut diatas pada *audit delay*.

Penelitian-penelitian sebelumnya tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* telah dilakukan namun menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Imelda dan Heri (2007), Kartika (2009), Mantik dan Sujana (2013) menyatakan reputasi KAP berpengaruh pada *audit delay*, dan penelitian Fitri (2013) menemukan pengaruh negatif reputasi KAP pada penyampaian laporan keuangan. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Kartika (2011) dan Febrianty (2011) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh pada *audit delay*. Sementara itu, penelitian Kartika (2011) dan Fitri (2013) menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh pada *audit delay* padahal penelitian Kartika (2009) dan Muttaqin (2013) menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh pada *audit*

delay. Penelitian-penelitian ini telah membuktikan bahwa terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi *audit delay*. Berpijak dari hasil penelitian sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat ketidakkonsistenan hasil-hasil penelitian sebelumnya yang mempengaruhi *audit delay*. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* menggunakan variabel-variabel karakteristik auditor yang diprosikan dengan reputasi auditor dan spesialisasi auditor, variabel opini audit, *audit tenure*, dan pergantian auditor.

Ketepatanwaktuan dalam penyampaian laporan keuangan tidak bisa terlepas dari peran auditor independen yang melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan. Perusahaan memerlukan jasa auditor independen yang memiliki kualitas dan reputasi baik sehingga membantu penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Auditor spesialis juga dipandang bisa menurunkan *audit delay* perusahaan klien karena memiliki keahlian dan pengalaman lebih baik dalam mengaudit perusahaan. Pemberian opini wajar tanpa pengecualian selama ini juga dianggap dapat meminimalisir *audit delay*. Jangka waktu audit juga dapat berpengaruh pada informasi asimetri yang tentunya bisa diatasi dengan mengurangi *audit delay*. Sementara itu, pergantian auditor sesungguhnya dapat menimbulkan *audit delay* karena terdapat kemungkinan bahwa auditor pengganti belum tentu dapat menyelesaikan tugas auditnya dengan tepat waktu (Imelda dan Heri, 2007). Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat mempersingkat waktu penyampaian laporan sesuai dengan aturan waktu yang telah ditentukan oleh Bapepam.

II. KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

2.1 *Agency Theory*

Hubungan antara agen sebagai pihak pengelola perusahaan dan prinsipal sebagai pemilik yang terikat dalam sebuah kontrak dijelaskan dalam teori keagenan (*agency theory*). Agen sebagai pihak yang memiliki wewenang dan tanggung jawab dalam pengelolaan dan pengambilan keputusan perusahaan harus bertanggungjawab melalui penyajian laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen. Oleh karena itu diperlukan kontrak kerja sebagai salah satu cara *agency theory* untuk mengatur hak dan kewajiban masing-masing kedua belah pihak (Jensen dan Meckling, 1976).

Ketidakeimbangan dalam pendistribusian informasi yang diterima oleh agen dan prinsipal menyebabkan terjadinya asimetri informasi sehingga dapat menimbulkan masalah keagenan. Salah satu pencegahan atas terjadinya asimetri informasi adalah dengan

menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor independen secara tepat waktu. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa audit merupakan salah satu biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk meminimalisir terjadinya masalah agensi dan informasi asimetri (Primadita dan Fitriany, 2012).

2.2 Stakeholding Theory

Perusahaan dapat dipandang dari dua teori, yaitu *Shareholding Theory* dan *Stakeholding Theory* (Machan, 2009). Berdasarkan *Shareholding Theory* dinyatakan bahwa tujuan utama perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham, sedangkan pada *Stakeholding Theory* dinyatakan bahwa kegiatan operasional yang dilakukan perusahaan dipertanggungjawabkan tidak hanya untuk pemegang saham tapi juga *stakeholders* lain (Rustiarini, 2012). Oleh karena itu, ketepatanwaktuan dalam penyampaian laporan keuangan mutlak diperlukan untuk menjamin terciptanya proses pelaporan keuangan yang wajar dan sebagai bentuk pertanggungjawaban agen atas pengelolaan perusahaan kepada pemegang saham dan pihak lain yang berkepentingan.

2.3 Pengaruh Reputasi Auditor pada Audit Delay

Ketepatanwaktuan dalam penyampaian laporan keuangan tidak bisa terlepas dari peran auditor independen yang melakukan audit atas laporan keuangan perusahaan. Perusahaan memerlukan jasa auditor independen yang memiliki kualitas dan reputasi baik sehingga membantu penyampaian laporan keuangan secara berkala dan tepat waktu. Selama ini, penilaian atas reputasi auditor didasarkan pada hubungan afiliasi kantor akuntan publik (KAP) di Indonesia dengan KAP yang masuk kategori *big four* karena dianggap lebih cepat dalam mengaudit laporan keuangan klien (Kartika, 2009). Bukti empiris tentang pengaruh reputasi auditor dengan *audit delay* telah banyak ditemukan, tetapi belum konsisten. Penelitian Imelda dan Heri (2007), Kartika (2009), Mantik dan Sujana (2013) menyatakan reputasi KAP berpengaruh pada *audit delay*, dan penelitian Fitri (2013) menemukan pengaruh negatif reputasi KAP pada penyampaian laporan keuangan. Hasil yang berbeda ditemukan oleh Kartika (2011) dan Febrianty (2011) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh pada *audit delay*. Dengan demikian, semakin bereputasi KAP yang digunakan untuk melakukan audit laporan keuangan maka semakin pendek waktu yang diperlukan untuk menyampaikan laporan keuangan auditan. Dengan demikian dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Reputasi auditor berpengaruh negatif pada *audit delay*

2.4 Pengaruh Spesialisasi Auditor pada *Audit Delay*

Perkembangan berbagai jenis industri menuntut auditor tidak hanya memiliki pengetahuan dalam pengauditan, melainkan juga pengetahuan mengenai industri klien. Auditor memerlukan pemahaman yang baik atas industri klien dikarenakan banyak industri memiliki aturan akuntansi yang khas sehingga dengan pengetahuan yang lebih dalam yang dimiliki oleh auditor maka dianggap memberikan kualitas audit yang lebih baik. Selain itu, perusahaan-perusahaan dengan tingkat litigasi yang tinggi, memaksa auditor spesialis untuk memberikan audit yang lebih berkualitas untuk menghindari adanya tuntutan hukum dan kecurangan. Auditor spesialis diyakini memiliki kemampuan untuk mendeteksi kesalahan-kesalahan secara lebih baik, meningkatkan efisiensi dan pengetahuan tentang kejujuran laporan keuangan (Herusetya, 2009).

Penelitian mengenai pengaruh spesialisasi auditor pada *audit delay* masih jarang ditemukan. Penelitian yang dilakukan Primadita dan Fitriany (2012) menyatakan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh negatif pada asimetri informasi. Asimetri informasi itu sendiri bisa dicegah dengan cara meminimalisir *audit delay*. Auditor spesialis juga dipandang bisa menurunkan *audit delay* perusahaan klien karena memiliki keahlian dan pengalaman lebih baik dalam mengaudit perusahaan. Selain itu mempermudah dan mempercepat auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya sehingga mengurangi ketidaktepatwaktuan penyampaian laporan keuangan daripada auditor non spesialisasi industri. Apabila perusahaan menggunakan KAP yang memiliki spesialisasi industri, maka semakin pendek waktu yang diperlukan KAP untuk menyampaikan laporan keuangan audit. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis berikut:

H₂: Spesialisasi auditor berpengaruh negatif pada *audit delay*

2.5 Pengaruh Opini Auditor pada *Audit Delay*

Opini auditor merupakan simpulan dari proses audit yang dilakukan auditor independen atas laporan keuangan perusahaan klien mengenai kewajaran laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen dalam semua hal yang material sesuai prinsip akuntansi yang berterima umum. Opini auditor atas laporan keuangan perusahaan menjadi tolak ukur para penggunanya dalam mengambil keputusan.

Opini auditor merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor independen atas kewajaran suatu laporan keuangan. Opini auditor digunakan oleh pengguna intern dan ekstern laporan keuangan untuk mengetahui kinerja perusahaan selama periode tertentu sehingga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan. Pengaruh opini auditor terhadap *audit*

delay masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Penelitian Kartika (2011) dan Fitri (2013) menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh terhadap *audit delay*. Hasil yang bertolakbelakang ditunjukkan oleh Kartika (2009) yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh pada *audit delay*, dan penelitian Muttaqin (2013) yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh negatif pada penyampaian laporan keuangan. Oleh karena itu, pemberian opini wajar tanpa pengecualian tentu dapat meminimalisir *audit delay*. Dengan demikian, hipotesis yang dirumuskan adalah:

H₃: Opini auditor berpengaruh negatif pada *audit delay*

2.6 Pengaruh Lamanya Waktu Penugasan (*Audit Tenure*) pada *Audit Delay*

Seorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien akan mendorong terciptanya pengetahuan bisnis sehingga memungkinkan auditor untuk merancang program audit yang efektif dan laporan keuangan audit yang berkualitas tinggi. Meskipun demikian, pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 mengatur tentang pembatasan lamanya penugasan auditor dengan perusahaan kliennya. Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari perusahaan publik oleh KAP paling lama enam tahun berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama tiga tahun buku berturut-turut. Pembatasan lamanya masa penugasan audit dipandang sangat penting untuk pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan untuk tetap menjaga independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya.

Penelitian Primadita dan Fitriany (2012) menyatakan bahwa jangka waktu audit berpengaruh terhadap informasi asimetri. Informasi asimetri yang bisa menyebabkan masalah keagenan bisa diatasi dengan mencegah terjadinya *audit delay*. Penelitian Permata (2013) menemukan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif pada penyampaian informasi laporan keuangan. Semakin lama masa penugasan antara KAP dengan perusahaan klien yang memberikan penugasan, maka memungkinkan auditor untuk mengenali industri klien sehingga akan memperpendek masa penyelesaian audit dan dapat menyelesaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Lamanya waktu penugasan berpengaruh negatif pada *audit delay*

2.7 Pengaruh Pergantian Auditor pada *Audit Delay*

Sebagai salah satu negara yang mewajibkan dilakukannya pergantian auditor dengan batas waktu yang ditentukan, pemerintah telah mengatur kewajiban rotasi auditor melalui

Surat Keputusan Menteri Keuangan No. 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Peraturan ini mengatur tentang pemberian jasa audit umum enam tahun berturut-turut oleh kantor akuntan dan tiga tahun berturut-turut oleh seorang akuntan publik oleh satu klien yang sama. Akuntan publik dan kantor akuntan boleh menerima kembali penugasan setelah satu tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien yang sama. Perusahaan diharapkan bisa memilih auditor pengganti yang berkompeten dibidangnya sesuai dengan kebutuhan perusahaan masing-masing sehingga proses penyelesaian audit atas laporan keuangan bisa dilaksanakan tepat waktu (Giri, 2010).

Saat ini, pergantian auditor mendapat perhatian yang serius bagi perusahaan karena perusahaan mengalami kekhawatiran pada auditor baru yang melakukan pemeriksaan terhadap sistem pembukuan dan menilai rendah standar mutu pembukuan perusahaan. Beberapa hal yang dapat menyebabkan pergantian auditor seperti berakhirnya kontrak kerja tanpa adanya perpanjangan penugasan baru, konflik kepentingan antara pemilik perusahaan dan manajemen perusahaan yang memicu pergantian manajemen dan pergantian auditor, ataupun pergantian auditor dilakukan agar bisa bekerjasama dan mendapatkan opini sesuai dengan keinginan manajemen untuk dipertanggungjawabkan dalam RUPS (Srimindarti, 2006). Pergantian auditor secara wajib dengan sukarela bisa dibedakan atas dasar pihak yang menjadi fokus perhatiannya. Jika pergantian auditor terjadi secara sukarela, maka perhatian utama adalah pada sisi klien, sebaliknya jika pergantian auditor secara wajib, maka perhatian utama beralih kepada auditor (Febrianto, 2009). Apabila perusahaan mengalami pergantian auditor, tentunya auditor baru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada di dalamnya sehingga hal ini menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya. Dengan demikian dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Pergantian auditor berpengaruh positif terhadap *audit delay*

III. METODE PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah reputasi auditor (X₁), spesialisasi auditor (X₂), opini auditor (X₃), lamanya masa penugasan (X₄), dan pergantian auditor (X₅), sedangkan variabel dependennya adalah *audit delay*.

Berikut merupakan definisi operasional masing-masing variabel sebagai berikut:

1. Reputasi auditor (X₁) diprosikan dengan hubungan afiliasi KAP dengan KAP yang masuk kategori *big four*. Reputasi auditor diukur menggunakan variabel *dummy*.

Perusahaan yang menggunakan jasa KAP yang berafiliasi *big four* diberi kode 1 dan perusahaan yang menggunakan jasa KAP non *big four* diberi kode 0.

2. Spesialisasi auditor (X_2) menggambarkan keahlian dan pengalaman auditor dalam mengaudit laporan keuangan pada industri tertentu. Auditor yang dianggap memiliki spesialisasi adalah auditor yang memiliki 15 % dari total perusahaan dalam kelompok industrinya (Herusetya, 2009). Spesialisasi auditor dalam penelitian ini diukur dengan variabel *dummy*. Perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis diberi kode 1 dan non auditor spesialis diberi kode 0.
3. Opini auditor (X_3) merupakan pendapat auditor atas laporan keuangan klien, yang diukur dengan variabel *dummy*. Perusahaan yang memperoleh opini wajar tanpa pengecualian diberi nilai 1 dan selain wajar tanpa pengecualian diberikan nilai 0.
4. Lamanya waktu penugasan (X_4) merupakan lama perikatan KAP dalam memberikan jasa audit pada kliennya. Lamanya waktu penugasan dihitung dari lamanya tahun penugasan auditor independen mengaudit laporan keuangan pada suatu perusahaan.
5. Pergantian auditor (X_5) biasanya disebabkan oleh berakhirnya kontrak kerja yang telah disepakati auditor dengan perusahaan yang diaudit. Pergantian auditor diukur dengan variabel *dummy*. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor selama periode penelitian diberi kode 1 dan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor diberi kode 0.
6. *Audit Delay* merupakan perbedaan tanggal tahun tutup buku dengan tanggal penyelesaian laporan audit independen pada laporan keuangan perusahaan klien. *Audit delay* diukur dengan jumlah hari dari tanggal tahun tutup buku sampai ditandatanganinya laporan keuangan auditan oleh auditor independen.

3.2 Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2011. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* yaitu menerbitkan laporan keuangan auditan secara berturut-turut untuk periode 2010-2011 dan memiliki semua data yang diperlukan dalam penelitian ini. Sampel yang digunakan adalah 72 sampel perusahaan. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi yang diperoleh melalui *www.idx.co.id*.

3.3 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang digunakan untuk menguji hubungan sebuah variabel dependen dengan beberapa variabel independen. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- Y = *Audit delay*
- b = Koefisien regresi
- X₁ = Reputasi auditor
- X₂ = Spesialisasi auditor
- X₃ = Opini auditor
- X₄ = Lamanya waktu penugasan
- X₅ = Pergantian auditor
- e = Standar *error*

Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda, dilakukan uji asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji heteroskedastisitas, uji multikolinearitas, dan uji autokorelasi. Uji normalitas digunakan untuk menguji distribusi normal pada model regresi yang digunakan melalui uji *Kolmogorov Smirnov*. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser digunakan untuk menguji kesamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Uji multikolinearitas digunakan untuk menguji adanya korelasi antar variabel independen pada model regresi. Uji autokorelasi digunakan untuk menguji model regresi linear tentang ada tidaknya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode sebelumnya (Ghozali, 2011).

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Uji Asumsi Klasik

Pengujian normalitas dalam penelitian ini menunjukkan bahwa besarnya nilai *Kolmogorov-Smirnov* adalah 1,354 dengan nilai signifikansi sebesar 0,051, atau berada di atas 0,05. Hal ini berarti bahwa nilai residual dalam penelitian ini terdistribusi secara normal. Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa variabel reputasi auditor, spesialisasi auditor, opini auditor, lamanya masa penugasan, dan pergantian auditor memiliki nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Hasil tersebut menyatakan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan kelima variabel independen memiliki nilai *tolerance* lebih

besar dari 0,1 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Hasil tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat korelasi antar variabel independen dan dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas antar variabel independen dalam model regresi dalam penelitian ini. Pengujian autokorelasi menunjukkan nilai *Durbin-Watson* (DW) sebesar 1,953. Nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel dengan menggunakan nilai signifikansi 5%, jumlah sampel 144 (n) dan jumlah variabel independen 5 (k=5), maka diketahui nilai D_u yang diperoleh dari tabel DW sebesar 1,802. Nilai DW sebesar 1,953 lebih besar dari batas atas D_u dan kurang dari $5 - 1,802$ ($5 - D_u$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada model regresi yang digunakan.

4.2 Uji Kelayakan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kelayakan model diukur dari nilai koefisien korelasi, koefisien determinasi dan koefisien korelasi, nilai statistik F dan nilai statistik t (Ghozali, 2011). Koefisien korelasi (R) digunakan untuk menjelaskan besar kecilnya hubungan antara dua variabel atau lebih. Nilai koefisien korelasi dalam penelitian ini menunjukkan nilai sebesar 0,308, yang berarti bahwa tingkat korelasi antara variabel independen dengan variabel dependennya sebesar 30,8%. Hal ini berarti bahwa variabel reputasi auditor, spesialisasi auditor, opini auditor, lamanya masa penugasan, dan pergantian auditor memiliki hubungan yang lemah dengan variabel *audit delay* karena memiliki nilai dibawah 50%.

Koefisien determinasi adalah suatu alat utama untuk mengetahui tingkat hubungan antara variabel bebas dan variabel independennya. Nilai R kuadrat atau *R square* berkisar antara 0 dan 1. Nilai koefisien determinasi (R^2) dalam penelitian ini memiliki nilai R^2 sebesar 0,095 yang berarti bahwa hanya sebesar 9,5% variabel *audit delay* dapat dijelaskan oleh variabel reputasi auditor, spesialisasi auditor, opini auditor, lamanya masa penugasan, dan pergantian auditor. Dengan demikian, sebesar 90,5% variasi variabel dependen yang belum mampu dijelaskan oleh kelima variabel independen pada model penelitian ini. Secara umum, nilai R^2 relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan.

Uji regresi simultan (uji F) dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Hasil uji regresi simultan menunjukkan nilai F hitung sebesar 2,889 dengan signifikansi sebesar 0,016 lebih kecil dari taraf nyata yang ditetapkan sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel independen yaitu reputasi auditor, spesialisasi auditor, opini auditor, lamanya masa penugasan, dan pergantian auditor secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependennya yaitu *audit delay*.

Uji regresi parsial dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil pengujian secara parsial (uji statistik t) dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hanya dua variabel independen yaitu spesialisasi auditor dengan nilai signifikansi sebesar 0,038 dan variabel pergantian auditor dengan nilai signifikansi sebesar 0,021 yang berpengaruh secara parsial pada variabel dependennya yaitu *audit delay*. Tiga variabel independen yang lainnya yaitu reputasi auditor, lamanya waktu penugasan audit, dan opini auditor tidak berpengaruh secara parsial pada variabel dependennya yaitu *audit delay* dengan nilai signifikansi sebesar 0,588; 0,147, dan 0,883.

4.3 Pengujian Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama dalam penelitian ini menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh negatif pada *audit delay*. Hasil pengujian statistik t menunjukkan bahwa variabel reputasi auditor (X_1) memiliki nilai koefisien negatif sebesar -1,522 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,588 lebih besar dari taraf nyata 0,05. Hasil yang diperoleh tersebut menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh pada *audit delay*. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan hipotesis pertama ditolak.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian Kartika (2011) dan Febrianty (2011) yang menyatakan bahwa reputasi KAP tidak berpengaruh pada *audit delay* namun penelitian ini bertolakbelakang dengan hasil penelitian Imelda dan Heri (2007), Kartika (2009), Mantik dan Sujana (2013) yang menyatakan bahwa reputasi auditor berpengaruh pada *audit delay*. Beberapa hal yang menyebabkan reputasi auditor tidak berpengaruh pada *audit delay* adalah bahwa seiring dengan persaingan yang semakin ketat, semua KAP baik yang berafiliasi maupun tidak dengan KAP *big four* tentunya akan berusaha untuk menunjukkan tingkat profesionalisme yang tinggi. Dengan demikian, reputasi KAP tidka hanya bisa didasarkan pada nama besar KAP saja, namun juga berdasarkan pada kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP tersebut.

4.4 Pengujian Hipotesis Kedua (H_2)

Hipotesis kedua penelitian ini menyatakan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh negatif pada *audit delay*. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel spesialisasi auditor (X_2) memiliki nilai koefisien negatif sebesar -5,748 dan signifikansi sebesar 0,038 lebih kecil dari taraf nyata 0,05. Hasil tersebut membuktikan bahwa spesialisasi auditor berpengaruh pada *audit delay* sehingga dikatakan bahwa hipotesis kedua (H_2) diterima.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa perusahaan yang diaudit oleh auditor dengan tingkat spesialisasi industri yang tinggi memiliki tingkat *audit delay* yang rendah. Auditor spesialis diyakini memiliki kemampuan untuk mendeteksi kesalahan-kesalahan secara lebih baik, meningkatkan efisiensi dan pengetahuan tentang kejujuran laporan keuangan (Herusetya, 2009). Auditor spesialis juga dipandang bisa menurunkan *audit delay* perusahaan klien karena memiliki keahlian dan pengalaman lebih baik dalam mengaudit perusahaan. Selain itu mempermudah dan mempercepat auditor dalam menyelesaikan tugas auditnya sehingga mengurangi ketidaktepatwaktuan penyampaian laporan keuangan daripada auditor non spesialisasi industri.

Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian Primadita dan Fitriany (2012) yang menyatakan perusahaan yang diaudit oleh auditor dengan spesialisasi industri terbukti memiliki tingkat asimetri informasi yang rendah. Asimetri informasi itu sendiri bisa dicegah dengan cara meminimalisir *audit delay*. Apabila perusahaan menggunakan KAP yang memiliki spesialisasi industri, maka semakin pendek waktu yang diperlukan KAP untuk menyampaikan laporan keuangan auditan.

4.5 Pengujian Hipotesis Ketiga (H₃)

Hipotesis ketiga dalam penelitian ini menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh negatif pada *audit delay*. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel opini auditor (X_5) memiliki nilai koefisien negatif sebesar -0,532 dengan tingkat signifikansi 0,883 lebih besar dari taraf nyata 0,05. Hasil tersebut menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh pada *audit delay* atau disimpulkan bahwa hipotesis ketiga (H₃) ditolak.

Hasil penelitian ini bertolakbelakang dengan hasil penelitian Kartika (2009) yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh pada *audit delay*, dan penelitian Muttaqin (2013) yang menyatakan bahwa opini auditor berpengaruh negatif pada penyampaian laporan keuangan. Meskipun demikian, hasil penelitian ini mendukung penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Kartika (2011) dan Fitri (2013) yang menyatakan bahwa opini auditor tidak berpengaruh pada *audit delay*. Hal yang dapat menyebabkan opini auditor tidak berpengaruh pada *audit delay* disebabkan karena auditor telah bekerja secara profesional sehingga apapun opini yang dikeluarkan auditor tidak mempengaruhi lamanya waktu penyelesaian audit. Selain itu, untuk menentukan kewajaran dan mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian, seorang auditor tentunya harus mengumpulkan bukti-bukti yang lengkap dan akurat sehingga proses pengauditan atas laporan keuangan klien tentunya memerlukan waktu yang cukup lama.

4.6 Pengujian Hipotesis Keempat (H₄)

Hipotesis keempat menyatakan bahwa lamanya waktu penugasan (*audit tenure*) berpengaruh negatif pada *audit delay*. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel lamanya waktu penugasan (*audit tenure*) (X₄) memiliki nilai koefisien positif sebesar 4,133 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,147 lebih besar dari taraf nyata 0,05. Hasil ini menyatakan bahwa lamanya waktu penugasan (*audit tenure*) tidak berpengaruh pada *audit delay* dan disimpulkan bahwa hipotesis keempat (H₄) dalam penelitian ini ditolak.

Hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian Primadita dan Fitriany (2012) dan Permata (2013) yang menyatakan bahwa jangka waktu audit berpengaruh terhadap informasi asimetri. Informasi asimetri yang bisa menyebabkan masalah keagenan bisa diatasi dengan mencegah terjadinya *audit delay*. Hasil penelitian ini belum menunjukkan manfaat dari dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 yang mengatur mengenai pembatasan lamanya penugasan auditor dengan perusahaan kliennya. Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari perusahaan publik oleh KAP paling lama enam tahun berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama tiga tahun buku berturut-turut. Pembatasan lamanya masa penugasan audit dipandang sangat penting untuk pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan untuk tetap menjaga independensi auditor dalam melaksanakan tugasnya.

Beberapa hal yang menyebabkan lamanya waktu penugasan (*audit tenure*) tidak berpengaruh pada *audit delay* seorang auditor yang memiliki penugasan cukup lama dengan perusahaan klien belum tentu dapat mendorong terciptanya pengetahuan bisnis yang baik. Penugasan auditor dalam waktu yang cukup lama justru dapat menyebabkan auditor kurang independen dan profesional dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini tentunya menyebabkan auditor tidak bisa menyelesaikan kewajibannya secara tepat waktu sehingga mengurangi ketepatan penyampaian laporan keuangan auditan.

4.7 Pengujian Hipotesis Kelima (H₅)

Hipotesis kelima menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh positif pada *audit delay*. Hasil uji statistik t menunjukkan bahwa variabel pergantian auditor (X₅) memiliki nilai koefisien positif sebesar 8,471 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,021 lebih kecil dari taraf nyata 0,05. Hasil ini membuktikan bahwa pergantian auditor berpengaruh secara positif pada *audit delay* dan dapat disimpulkan bahwa hipotesis kelima (H₅) dalam penelitian ini dapat diterima.

Hal ini berarti bahwa perusahaan belum dapat memilih auditor pengganti yang berkompeten dibidangnya sesuai dengan kebutuhan perusahaan masing-masing sehingga proses penyelesaian audit atas laporan keuangan belum bisa dilaksanakan dengan tepat waktu. Pergantian auditor mendapat perhatian yang serius bagi perusahaan karena perusahaan mengalami kekhawatiran pada auditor baru yang melakukan pemeriksaan terhadap sistem pembukuan dan menilai rendah standar mutu pembukuan perusahaan. Selain itu, apabila perusahaan mengalami pergantian auditor, tentunya auditor baru membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya sehingga hal ini menyita waktu auditor dalam melaksanakan proses auditnya dan menyebabkan keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan yang telah diaudit.

V. SIMPULAN, KETERBATASAN PENELITIAN, DAN SARAN

Laporan keuangan sebagai salah satu media informasi untuk dapat mengetahui kinerja perusahaan harus dilaporkan secara tepat waktu. Ketepatan waktu dalam mempublikasikan laporan keuangan auditan secara berkala memberikan informasi yang relevan bagi pengguna. Lamanya waktu dalam penyampaian laporan keuangan diukur dari penutupan tahun buku laporan keuangan sampai diselesaikannya laporan keuangan auditan oleh auditor independen disebut *audit delay*. Penelitian mengenai pengaruh variabel-variabel karakteristik auditor, opini audit, *audit tenure*, dan pergantian auditor pada *audit delay* menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Oleh karena itu penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* menggunakan variabel-variabel karakteristik auditor yang diproksikan dengan reputasi auditor dan spesialisasi auditor, variabel opini audit, *audit tenure*, dan pergantian auditor.

Hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini menunjukkan bahwa hanya dua variabel independen yaitu spesialisasi auditor dengan nilai signifikansi sebesar 0,038 dan variabel pergantian auditor dengan nilai signifikansi sebesar 0,021 yang berpengaruh pada variabel dependennya yaitu *audit delay*. Saat ini, auditor spesialis diyakini memiliki kemampuan untuk mendeteksi kesalahan secara lebih baik sehingga mempercepat auditor dalam menyelesaikan tugas audit daripada auditor non spesialisasi industri. Dengan demikian, auditor spesialis dipandang bisa menurunkan *audit delay* perusahaan klien. Meskipun demikian, masa penugasan auditor dapat menjadi semakin lama apabila perusahaan sering mengalami pergantian auditor. Hal ini dikarenakan perusahaan belum dapat memilih auditor pengganti yang berkompeten dibidangnya sesuai dengan kebutuhan perusahaan sehingga proses penyelesaian audit atas laporan keuangan belum bisa

dilaksanakan dengan tepat waktu. Dalam hal ini auditor baru tentunya membutuhkan waktu yang cukup lama untuk mengenali karakteristik usaha klien dan sistem yang ada didalamnya sehingga auditor memerlukan waktu yang cukup lama.

Adapun tiga variabel independen lainnya yaitu reputasi auditor, lamanya waktu penugasan audit, dan opini auditor justru tidak berpengaruh pada *audit delay* dengan nilai signifikansi sebesar 0,588; 0,147, dan 0,883. Ketidaksesuaian hasil pengujian statistik untuk variabel reputasi auditor dengan hipotesis yang dikembangkan menunjukkan bahwa *audit delay* tidak hanya didasarkan pada reputasi auditor saja, melainkan juga tergantung pada kualitas audit yang dihasilkan oleh KAP tersebut. Opini auditor juga tidak berpengaruh pada *audit delay* disebabkan karena untuk menentukan kewajaran dan mengeluarkan opini wajar tanpa pengecualian, seorang auditor tentunya harus mengumpulkan bukti-bukti yang lengkap dan akurat sehingga proses pengauditan atas laporan keuangan klien tentunya memerlukan waktu yang cukup lama. Sedangkan lamanya waktu penugasan (*audit tenure*) tidak berpengaruh pada *audit delay* dikarenakan lamanya waktu penugasan auditor dengan perusahaan klien justru dapat menyebabkan auditor kurang independen dan profesional dalam melaksanakan tugasnya. Hal ini tentunya menyebabkan auditor tidak bisa menyelesaikan kewajibannya secara tepat waktu sehingga mengurangi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan auditan.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama industri manufaktur saja sehingga penelitian selanjutnya diharapkan menggabungkan dengan industri lain sehingga hasil penelitian dapat digeneralisasi untuk semua sektor. Kedua, penelitian ini hanya menggunakan data yang dipublikasikan pada laporan tahunan yang tentunya informasi ini belum sepenuhnya mencerminkan kondisi sebenarnya kinerja auditor di lapangan. Oleh karena penelitian selanjutnya agar dapat menggunakan proksi yang tepat untuk variabel yang tidak berpengaruh terhadap *audit delay* yaitu variabel reputasi auditor, lamanya waktu penugasan, dan pergantian auditor.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pihak-pihak yang berkepentingan seperti pemerintah, Bapepam, dan IAI dalam merumuskan kebijakan, peraturan, dan standar dalam upaya untuk menyempurnakan pedoman pelaksanaan kerja kantor akuntan publik maupun auditor independen. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu manajemen perusahaan dalam mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi *audit delay* sehingga dapat mempersingkat waktu penyampaian laporan sesuai dengan aturan waktu yang telah ditentukan oleh Bapepam.

DAFTAR PUSTAKA

- Imelda, Elsa dan H. Heri. 2007. *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEJ*. Jurnal Akuntansi. Vol. 11, No.2.
- Febrianto, Rahmat. 2009. *Pergantian Auditor dan Kantor Akuntan Publik*. <http://rfebrianto.blogspot.com/2009/05/pergantian-auditor-dan-kantor-akuntan.html>. Diakses tanggal 1 Juni 2013.
- Febrianty. 2011. *Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Audit Delay Perusahaan Sektor Perdagangan yang Terdaftar di BEI Periode 2007-2009*. Jurnal Ekonomi dan Informasi Akuntansi, Vol.1, No.3.
- Fitri, Fauziana. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan*. Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie. Vol 1, No 02.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS19*. Semarang: BPF Universitas Diponegoro.
- Giri, Ferdinan Efraim. 2010. *Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia*. Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XIII. Purwokerto.
- Herusetya, Antonius. 2009. *Pengaruh Ukuran Auditor dan Spesialisasi Auditor terhadap Kualitas Laba*. Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Vol.6 No.1, pp. 46-70.
- Jensen, M.C dan Meckling, W.H. 1976. *The Theory of the Firm: Managerial Agency Cost and Ownership Structures*. Journal of Financial Economics. Vol.3, pp. 305-360.
- Kartika, Andi. 2009. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay di Indonesia (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan LQ 45 Yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta)*. Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol. 16, No. 01.
- _____. 2011. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Dinamika Keuangan dan Perbankan, Vol. 3 No. 2, pp.152-171.
- Machan, Tibor R. 2009. *Stakeholder vs Shareholder Theory of The Ethics of Corporate Management*. Economics and Business Research. Vol 1, No. 1.
- Mantik, I Made Ngurah Sudewa dan Edy Sujana. 2013. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay pada Perusahaan Food and Beverages Tercatat di BEI 2009-2011*. Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1. Vol 1, No 1.
- Muttaqin, Rahadhian Faris. 2013. *Pengaruh Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP, Profitabilitas, dan Opini Audit terhadap Reporting Lag Perusahaan dengan Audit Lag sebagai Variabel Intervening*. Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie Vol 1, No 02.
- Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. <http://www.bapepam.go.id>. Diakses tanggal 10 Mei 2013.

Permata, Dinda Widya. 2013. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Lag*. Jurnal Ilmiah Universitas Bakrie. Vol 1, No 02.

Primadita, Indria dan Fitriany. 2012. *Pengaruh Tenure dan Auditor Spesialis Terhadap Informasi Asimetri*. Proceeding Simposium Nasional Akuntansi XV. Banjarmasin.

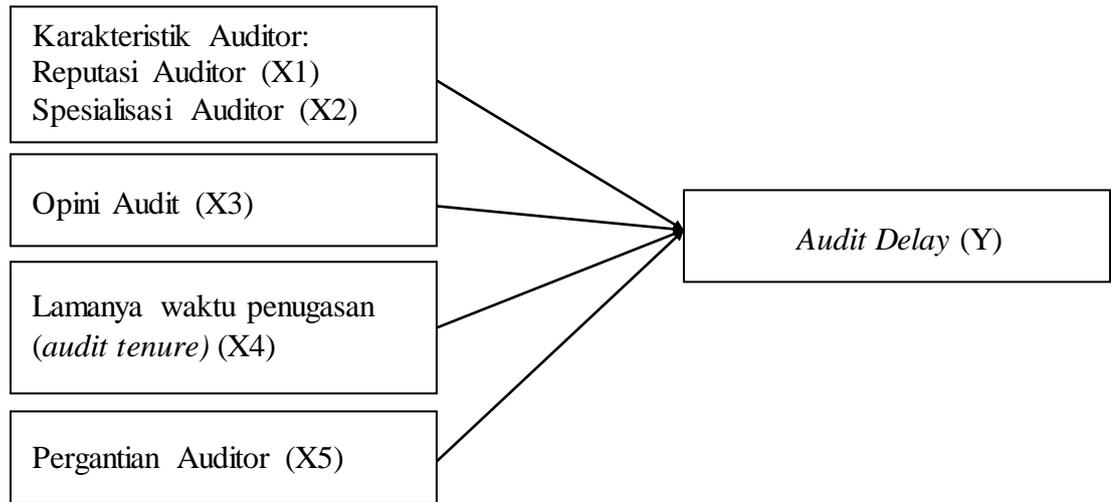
Rustiarini, Ni Wayan. 2012. *Karakteristik Komite Audit, Eksternal Auditor, dan Audit Report Lag*. Proceeding Seminar Nasional Hasil Penelitian STIE.

Srimindarti, Ceacilia. 2006. *Opini Audit dan Pergantian Auditor: Kajian Berdasarkan Resiko, Kemampuan Perusahaan dan Kinerja Auditor*. Jurnal Fokus Ekonomi. Vol 5, No. 1.

Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan Nomor 40/BL/2007 tentang Jangka Waktu Penyampaian Laporan Keuangan. <http://www.bapepam.go.id>. Diakses tanggal 1 Juni 2013.

www.idx.co.id

LAMPIRAN-LAMPIRAN



Sumber: hasil pemikiran peneliti

Gambar 1.1
Model Penelitian
Pengaruh Karakteristik Auditor, Opini Audit,
Audit Tenure, Pergantian Auditor pada Audit Delay

Tabel 1.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Keterangan	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Audit delay	144	33.00	149.00	77.7917	15.89822
Reputasi Auditor	144	0.00	1.00	.4167	.49473
Spesialisasi Auditor	144	0.00	1.00	.5903	.49350
Opini Audit	144	0.00	1.00	.8472	.36103
Audit Tenure	144	1.0	2.00	1.4236	.49586
Pergantian Auditor	144	0.00	1.00	.2014	.40244

Sumber: data diolah (2013)

Tabel 1.2
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Keterangan	T	Sig
Reputasi Auditor	-.543	.588
Spesialisasi Auditor	-2.096	.038
Opini Audit	-.147	.883
Audit Tenure	1.458	.147
Pergantian Auditor	2.328	.021
Nilai R		.308
Nilai R Square		.095
Adjusted R Square		.062
Durbit Watson		1.953

Variabel Independen: *Audit Delay*

Sumber: data diolah (2013)